

ANALISIS PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP SISWA DALAM BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 2 NGABUL JEPARA

Suwarno

Satuan Koordinasi Pendidikan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

E-mail : warnojpr123@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 8 April 2022

Revisi: 8 April 2023

Disetujui: 8 Februari 2023

Dipublikasikan: 28 Februari 2023

Keyword

parents assistance

learning

covid-19 pandemic

Abstract

This study aims to determine the condition of parents/guardians of students who are not yet technology and information literate in helping children learn during the COVID-19 pandemic. The second goal is for parents to understand their role in assisting their children's learning during the COVID-19 pandemic. Researchers used quantitative methods. While the subject of this research is the parents of students at SDN 2 Ngabul Jepara. In collecting data, researchers used interviews, observations, and documentation. Then the data were analyzed, with two procedures, namely: a) data presentation b) drawing conclusions. The results of this study are a) Parents who do not really understand the development of technology and information find it difficult when accompanying and helping children in learning during the COVID-19 pandemic, so that the assistance is less than optimal. b) The role of parents in accompanying children when studying at home, namely, acting as a companion, motivating, facilitating, and helping to solve problems and being able to create a conducive situation for learning.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Munculnya wabah covid-19 di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020, menyebabkan pemerintah serta semua lapisan masyarakat dengan tanggap mencegah penularan virus corona (Abidin, Hudaya and Anjani, 2020). Akibat adanya virus corona pelaksanaan proses belajar mengalami perubahan yang besar yang awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena adanya virus corona proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran daring yang memanfaatkan internet, pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru dan siswa tidak dalam satu tempat yang sama dan tidak saling tatap muka (Prawiyogi et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga bisa diartikan sebagai pembelajaran yang tidak terhubung, guru dan siswa terpisah oleh jarak dalam proses belajarnya, akan tetapi guru tetap menjadi perantara dalam proses pembelajaran dan pembelajaran didukung oleh platform (Simanjuntak and Kismartini, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Basar, 2021). Pada masalah ini sekolah harus saling berkerjasama dengan semua lapisan elemen. Dalam hal ini sekolah perlu melibatkan secara langsung semua elemen, baik kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Pihak sekolah tidak dapat memberikan semua yang dibutuhkan siswa, oleh karena itu keterlibatan langsung dari orang tua sangat diperlukan, keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan anak sangat penting karena dapat mendukung perkembangan kognitif, afektif serta motorik (Nugroho, Hawanti and Pamungkas, 2021). Selain itu juga keterlibatan orang tua tidak dapat dipisah, pada

pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengharuskan orang tua untuk ikut mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya, yang tadinya sekolah sebagai satu-satunya wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran harus berkerjasama dengan orang tua (Novianti, S.Psi, M.Pd, Puspitasari and Maria, 2021).

Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan senada dengan visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu Terbentuknya insan serta ekosistem Pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Orang tua dan anak yang memiliki berbagai macam karakteristik harus peduli terhadap pendidikan anak saat pandemi ini. Keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama dan utama diharapkan mampu menciptakan perkembangan anak tersebut untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid-19 yang melanda saat ini. Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh atau belajar daring dari rumah, peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting dan utama. Orang tua yang tadinya berperan membimbing sikap dan keterampilan saat anak dirumah diantaranya pendidikan agama, sopan santun, patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun sejak adanya virus covid-19 melanda Indonesia akhirnya peranan orang tua meluas yaitu sebagai pendamping anak dalam belajar. Tidak hanya itu saja, dengan adanya aturan belajar di rumah bagi siswa menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi menjadi tugas utama. Salah satu peran orang tua dalam pembelajaran menurut Miftakhi, Dian. R dan ardiansah, (2020) adalah dengan melakukan pemantauan, komunikasi, membimbing anak-anak, serta ikut langsung dalam mendampingi proses belajar anak. Selain itu pendapat diatas juga dikuatkan oleh pendapat Ulfasari and Fauziah, (2021) yang menyatakan jika peranan orang tua dalam konsep belajar di rumah adalah : 1) membantu mengembangkan potensi dan kreatifitas anak, 2) berperan sebagai motivator, 3) berperan sebagai fasilitator, 4) sebagai pengawas, dan 5) sebagai evaluator.

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan wujud bantuan yang dilakukan oleh keluarga yaitu orang tua. Pendampingan terhadap anak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017). Pendampingan orang tua terhadap anak dalam proses belajar di rumah adalah upaya orang tua untuk menemani, membantu, membimbing, dan memberikan bantuan mengatasi masalah saat anak dalam belajar mengalami kesulitan, memberikan dorongan atau motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018). Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak di rumah adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam menemani dan memberikan fasilitas belajar terhadap anak. Memenuhi segala kebutuhan anak, memberikan bantuan kepada anak, ketika ia menghadapi kesulitan dalam belajar, dan memberikan pengawasan ketika anak sedang belajar, serta memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat belajar walaupun tidak Bersama guru di sekolah.

Aspek-aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Hwie (dalam Prasetyo, 2018) Ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak di rumah saat pandemi, yaitu :

1. Orang tua menyediakan fasilitas belajar anak
2. Orang tua mengawasi kegiatan anak dalam belajar di rumah
3. Orang tua mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
4. Orang tua menolong kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di rumah.

Terdapat beberapa bentuk pendampingan terhadap siswa diantaranya adalah: Peranan orang tua dalam keluarga untuk mendampingi anak saat belajar yaitu sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberian contoh (Sriyahani, 2022).

Suwarno (Analisis Pendampingan Orang Tua Terhadap ...)

Sriyayani menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua supaya tercipta hubungan yang baik dan harmonis sangat diperlukan adanya komunikasi yang efektif dan komunikatif, diantaranya: a) Kemampuan orang tua menyampaikan pesan kepada anaknya akan membuat anak mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan dimaui orang tua sehingga mudah diikuti. b) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif dapat membantu dalam membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga anak sadar untuk mengubah perbuatannya dalam mengoptimalkan perilaku sebenarnya. c) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia perkembangan anak. d) Kemampuan orang tua untuk melakukan komunikasi terutama ketika anak sedang dilanda kegelisahan akan dapat mengembalikan kondisi anak kembali normal dan siap menerima pesan moral dari orang tua.

Menurut Ramli (dalam Sukartono: 2008) berpendapat bahwa terdapat 3 fungsi pendampingan orang tua terhadap anak di rumah, yaitu: a) Fungsi Pencegahan, artinya orang tua berusaha secara maksimal dalam mengkondisikan lingkungan belajar anak untuk mencegah kemungkinan hambatan, tantangan dalam pencapaian perkembangan anak. b) Fungsi Pengawasan, bahwa pengawasan adalah usaha orang tua dalam membantu anak mengatasi segala kesulitan, hambatan, dan tantangan perkembangan anak, sekaligus mengidentifikasi berbagai penyebab dan pemecahan masalahnya. c) Fungsi Pengembangan, bahwa segala upaya orang tua untuk membantu dan merangsang berbagai aspek perkembangan anak untuk siap melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Terdapat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak Menurut Whaley & Wong (dalam Saputri, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga, yaitu: a) Umur orang tua, bahwa orang tua usia 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada kategori optimal untuk keluarga dan mengasuh anak. b) Pengalaman orang tua, bahwa pengalaman orang tua dalam membesarkan anak sangat berpengaruh terhadap cara membesarkan anak dan cara selanjutnya. c) Hubungan perkawinan, artinya bahwa kondisi perkawinan dapat berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya. d) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, artinya pendekatan yang digunakan dalam hubungan ayah dan anak, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

Terdapat beberapa Prinsip Pendampingan dan Membimbing Anak salah satunya yang dipaparkan oleh Novarina dan Triton (dalam Sukartono: 2008) menjelaskan bahwa prinsip pendampingan dan pembimbingan orang tua terhadap anak sebagai berikut: 1) mengenal anak, apakah anak tersebut pemalu atau periang? Kemudian memperlakukan anak sesuai dengan karakternya, jangan paksa anak untuk menjadi karakter lainnya. 2) Peduli saat anak berlaku manis dan baik, beri pujian terhadap semua hal yang dilakukan anak. 3) Memberi kesempatan anak dalam pengambilan keputusan keluarga. 4) Memanfaatkan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan anak, 5) Menyediakan waktu khusus untuk berdua saja dengan anak. 6) Menegakkan kedisiplinan anak terhadap orang tua. 7) Menjadi contoh yang baik bagi anak. 8) Mengungkapkan kasih sayang orang tua dengan belaian, pelukan dan ciuman yang penuh arti penting bagi anak. 9) Berkomunikasi dengan anak. 10) Jangan sampai orang tua menyelesaikan masalah dengan kemarahan.

Selanjutnya Beuce (dalam Sukartono :2008) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar di rumah, diantaranya, yaitu: 1) Usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, 2) Keseluruhan aspek anak sangat penting; 3) Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan; 4) Motivasi yang berasal dari dalam diri anak penting; 5) Disiplin diri juga sangat penting dalam kehidupan anak; 6)

Suwarno (Analisis Pendampingan Orang Tua Terhadap ...)

Ada tahapan yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka; 7) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan; 8) Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat kondisi yang mendukung; 9) Lingkungan yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak; 10) Pendidikan anak merupakan interaksi dan komunikasi antara anak tersebut dengan lingkungannya, yaitu pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzyah, Maula and Nurasiah (2020) yang menyatakan jika pengaruh pendampingan orang tua pada saat pengimplementasian pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari and Fauziah (2021) proses pendampingan setiap orang tua memiliki perbedaan, karena pekerjaan dan beban yang diemban orang tua setiap profesi itu berbeda-beda. Namun, responden sepakat bahwa pendampingan itu perlu dan penting dilakukan pada anak. Perbedaan terlihat dari faktor pendukung dan penghambat responden dalam melaksanakan pendampingan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Miftakhi, Dian. R dan ardiansah (2020). Peranan orang tua dalam hal melaksanakan pendidikan kepada anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Kegiatan pembelajaran dari rumah secara online ini memberikan pemahaman pada kita semua bahwa orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pembelajaran dari rumah lebih mempererat hubungan orangtua dengan anak, orang tua dapat melihat perkembangan anak-anaknya dalam belajar, sehingga melalui pembelajaran dari rumah, orangtua memiliki peranan yang sangat besar, karena tanpa ada keterlibatan oleh orangtua dalam melakukan pendampingan pembelajaran dari rumah, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memahami penyampaian materi pelajaran jika tidak didampingi oleh orangtua.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, dari observasi yang saya lakukan pada hari Senin, 18 Januari 2021 di lingkungan desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang merupakan lingkungan sekolah dan wali murid siswa SDN 2 Ngabul ternyata orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap kemampuan anak dalam dunia pendidikan. Karena kondisi orang tua yang kurang memahami adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini sehingga pengawasan atau pendampingan orang tua menjadi kurang maksimal. Dari segi ekonomi juga sangat mempengaruhi karena tidak semua orang siswa di SDN 2 Ngabul berasal dari ekonomi menengah ke atas dan berpenghasilan cukup. Apalagi di tengah wabah seperti saat ini, banyak siswa yang masih belum mempunyai ponsel / HP sehingga mereka harus numpang kepada teman-temannya yang memiliki fasilitas cukup atau menggabung dengan orang tua atau saudara dalam satu rumah. Bahkan ada juga untuk membeli kuota sebagai fasilitas belajar secara daring terkadang masih belum mampu. Dengan beberapa faktor itulah yang dapat menghambat pembelajaran secara daring terhadap siswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah wawancara dengan 18 orang tua siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing - masing kelas 3 orang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling yaitu teknik ini dilakukan dengan pengambilan sumber data melalui pertimbangan terlebih dahulu, Sumber data dianggap

Suwarno (Analisis Pendampingan Orang Tua Terhadap ...)

paling tahu tentang apa yang berhubungan dengan penelitian di atas, sehingga mempermudah peneliti untuk lebih dalam mempelajari dan mendalami obyek dan situasi dari penelitian tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification). Kemudian pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yaitu dengan menggabungkan sumber data yang ada. Dimana dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap wali murid atau orang tua siswa. Observasi dan wawancara tersebut peneliti mencari data tentang pekerjaan orang tua siswa, kepemilikan alat komunikasi atau HP, kepedulian orang tua terhadap anak.

Tabel 1. Data Pekerjaan Orang Tua

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Pengusaha	19	10 %
2.	Pegawai Negeri/TNI/Polri	0	0 %
3.	Pedagang	38	20 %
4.	Petani / Buruh	133	70 %

Tabel 2. Data Kepemilikan HP android

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Anak memiliki Hp android sendiri	29	15 %
2.	Orang tua memiliki HP android	171	90 %
3.	Orang tua memiliki HP biasa	19	10 %

Tabel 3. Data Data pendampingan orang Tua terhadap siswa belajar dirumah

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Orang Tua mendampingi anak belajar	19	10 %
2.	Orang Tua tidak mendampingi	171	90 %

Dari data diatas ketika pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19, orang tua belum secara maksimal mendampingi anak dalam belajar. Bertentangan dengan hal tersebut, Lestariyanti (2020) menyatakan bahwa pendampingan terhadap anak merupakan faktor yang penting dalam kesuksesan proses belajar anak. Apalagi berkomunikasi secara harmonis ketika anak membutuhkan bantuan atau bimbingan. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga perhatian pada anak sangat kurang. Hal ini pula menyebabkan hasil belajar anak sangat kurang dan perlu adanya perhatian dari sekolah agar orang tua tetap mendampingi anak dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting dan sangat diperlukan (Sari dkk., 2022). Apalagi situasi pandemi covid-19 ini yang pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memperhatikan anak ketika sedang belajar, terutama ketika belajar di rumah. Hal ini penting untuk dilakukan agar orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya, apakah sudah baik atau belum. Jika di sekolah ada guru yang memperhatikan dan mendampingi, maka ketika belajar di rumah hal tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua. Pendampingan belajar ini tidak harus selalu

Suwarno (Analisis Pendampingan Orang Tua Terhadap ...)

dilakukan ketika belajar, sesekali perlu memberi kesempatan pada anak untuk belajar secara mandiri untuk melatih kemampuan berpikir dan keberaniannya.

Walaupun demikian, orang tua harus tetap memantaunya dari jauh, sekiranya melihat anak menemui kesulitan dan belum bisa mengatasi permasalahannya sendiri, maka orang tua bisa membantunya ketika sedang belajar. Tanpa bimbingan yang memadai dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar (Faizah dkk., 2021). Anak-anak sering menemukan kesulitan yang dapat menyebabkan semangat belajarnya menurun atau bahkan hilang karena merasa kesulitan dan gagal dalam mengatasinya. Oleh karena itu, penting adanya pendampingan belajar bagi anak agar dapat membantu dan memotivasi anak ketika sedang menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain masalah tentang kesulitan di tengah belajar yang di alami seorang anak, ada lagi masalah yang juga sering terjadi yaitu bosan. Belajar yang memang dilakukan hampir setiap hari berpotensi besar membuat anak menjadi bosan dan akhirnya menjadi malas belajar. Dalam hal ini orang tua sebagai pendamping anak ketika belajar di rumah harus bisa mengatasi hal tersebut, salah satu caranya yaitu bisa dengan cara menerapkan cara yang berbeda-beda ketika belajar.

Pendampingan dari orang tua merupakan salah satu hal yang penting sebagai bentuk dukungan moral terhadap anak (Perdana, 2018). Pendampingan orang tua terhadap belajar anak ini dilakukan saat anak memasuki waktu belajar yaitu pada saat orang tua sudah berada di rumah pulang bekerja dan anak mulai belajar dan mengerjakan tugas dari guru yang diberikan melalui WA yang masuk di HP orang tua. Pendampingan ini juga dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang terjalin selama belajar berlangsung. Komunikasi seperti ini juga bisa terus berlanjut sampai ketika anak selesai belajar dan beraktifitas lain di luar belajar, maka ketika mendampingi anak belajar orang tua bisa sambil mengajaknya mengobrol santai untuk membangun kedekatan dengan anak dan juga agar anak tidak terlalu tegang dengan apa yang sedang dipelajari. Pendampingan ini menjadi semakin penting ketika saat ini anak-anak sudah mulai mengenal gadget dan mengabaikan belajar atau membaca buku. Orang tua juga harus menanamkan pada diri anaknya tentang pentingnya belajar serta akibatnya ketika seorang anak belajar dan tidak belajar sejak dini, agar ketika anak mulai tumbuh besar belajar menjadi hal yang penting dalam kesehariannya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Pendampingan Orang tua Terhadap Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Ngabul Jepara” Maka dapat disimpulkan bahwa, jikaperan orang tua dalam pendampingan belajar terhadap siswa di masa pandemi covid-19 sangat penting, Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancaralangsung dengan orang tua dan anaknya. Peran orang tua mendampingi anak dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi, serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring sangat penting. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan terhadap belajar anak pada masa pandemi Covid-19 meliputi: Faktor internal yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti pendidikan, orang tua, kesibukan orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar keluarga itu sendiri, antara lain faktor lingkungan, kuota dan jaringan internet.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Hudaya, A. and Anjani, D. (2020) 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal of Education*, 1(1), p. 131. doi: 10.30998/rdje.v1i1.7659.
- Basar, A. M. (2021) 'Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), pp. 208–218. doi: 10.51276/edu.v2i1.112.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H. and Nurasiah, I. (2020) 'Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional', *Jurnal Pendidikan Dasar*, pp. 197–206.
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Miftakhi, Dian. R dan ardiansah, F. (2020) 'PERANAN ORANG TUA SISWA DALAM MELAKSANAKAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARI RUMAH SECARA ONLINE', *Journal of Education and Instruction*, 3, pp. 151–158.
- Novianti, R., Puspitasari, E. and Maria, I. (2021) 'Parental Involvement in Children'S Learning Activities During the Covid-19 Pandemic', *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), pp. 384–390. doi: 10.33578/pjr.v5i2.8220.
- Nugroho, A., Hawanti, S. and Pamungkas, B. T. (2021) 'Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 1690–1699.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 136-153.
- Prawiyogi, A. G. et al. (2020) 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), pp. 94–101.
- Saputri, G. R., Sasmiami, S., & Sofia, A. (2017). Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 83-87.

Suwarno (Analisis Pendampingan Orang Tua Terhadap ...)

-
- Simanjuntak, S. Y. and Kismartini (2020) 'Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di jawa tengah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), pp. 308–316. doi: 10.5281/zenodo.3960169.
- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4416-4423.
- Sukartono, A. (2008). Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Dosen*, 5.
- Ulfasari, N. and Fauziah, P. Y. (2021) 'Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), pp. 935–944. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1119.